

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEKS BERITA

Wahyuni

SMP Negeri 2 Leces. Jalan Timur SMAN 1 Leces, Desa Malasan Kulon, Kecamatan Leces
Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 67273
E_mail: wahyuniy1407@gmail.com

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 2 Leces. Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi maka penelitian ini mendapatkan keberhasilan. Hal tersebut tampak dari aspek pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik yang menunjukkan peningkatan mulai dari Siklus I hingga II. Aspek yang diamati pada proses pembelajaran menunjukkan skor 100% sejak pertemuan pertama hingga keenam. Sedangkan pada hasil belajar dalam penerapan model *Inquiry Learning* telah menunjukkan peningkatan rerata skor tes akhir pada Siklus I sebesar 74,80 menjadi 93,29 pada Siklus II. Persentase ketuntasan yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian tercapai pada Siklus II sebesar 100%. Deskripsi tentang proses dan hasil belajar telah sesuai dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu teori tentang *Inquiry Learning* mengatakan bahwa proses pembelajaran penemuan mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui Langkah-langkah yang procedural berpikir ilmiah berbasis pada ide atau gagasan dari peserta didik. Secara proses maupun hasil belajar, penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada peserta didik kelas VIII C dinyatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Inquiry Learning; Teks Berita

Abstrac: This Classroom Action Research (CAR) was conducted to describe the application of the Inquiry Learning learning model to class IIC students at SMP Negeri 2 Leces. After going through the stages of planning, implementing, observing, and reflecting, this research was successful. This can be seen from the observational aspect of the learning process carried out by teachers and students which shows an increase starting from Cycle I to II. Aspects observed in the learning process showed a score of 100% from the first to the sixth meeting. While the learning outcomes in the application of the Inquiry Learning model have shown an increase in the mean final test score in Cycle I of 74.80 to 93.29 in Cycle II. The percentage of completeness that has been determined in the indicator of research success is achieved in Cycle II of 100%. The description of the process and learning outcomes is in accordance with the theoretical basis used in this study. One theory about Inquiry Learning says that the discovery learning process is able to improve the learning process through procedural steps of scientific thinking based on ideas or ideas from students. In terms of process and learning outcomes, the application of the Inquiry Learning learning model to class IIC students was declared successful in achieving the learning objectives.

Keywords: Inquiry Learning; News Text.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Rapor Pendidikan Tahun 2022 (Waktu Pengkinian November 2021) pada Nilai Capaian Kemampuan Literasi di SMP Negeri 2 Leces sebesar 1,82 (rentang nilai 1-3). Nilai 1,81 dapat diartikan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik menjadi mahir. Secara persentase menunjukkan bahwa proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir sebesar 2,22% (Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks), sedangkan proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Cakap sebesar 64,44% (Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks). Untuk proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar sebesar 26,67% yang menunjukkan peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana. Persentase terakhir adalah untuk proporsi

peserta didik dengan kemampuan literasi Perlu Intervensi Khusus yakni sebesar 6,67% yang menunjukkan peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.

Berdasarkan capaian kemampuan literasi pada rapor Pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat sebanyak 33,33% peserta didik masih memiliki kemampuan literasi dasar dan perlu intervensi khusus. Untuk mendorong peningkatan kemampuan literasi peserta didik agar mencapai Cakap dan Mahir maka perlu digunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi adalah *Inquiry Learning* karena dapat memfasilitasi peserta didik dalam menemukan (*Inquiry*) pengetahuan dan keterampilan melalui literasi (Sutman, et.al.2008) Dalam penelitian ini kemampuan literasi peserta didik akan dikembangkan melalui identifikasi dan telaah teks berita.

Proses Belajar

Rustaman (2001: 461) menyatakan bahwa interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kerangka komunikasi timbal balik merupakan integrasi yang tak terpisahkan, hal ini menjadi landasan bagi

guru untuk melibatkan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

Bafadal (2005:11) memberikan pendapat senada tentang pembelajaran (proses) yang lebih difokuskan pada keefektifan dan keefisienan proses belajar itu sendiri sehingga lebih pragmatis dalam arti tepat tindakan dan tepat hasilnya. Jogyanto (2007:12) juga menyampaikan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terkait dengan suatu kondisi, karakteristik dan hal-hal yang mudah berubah sebagai reaksi atau situasi tersebut. Rooijackers (1991: 114) menguatkan berbagai pendapat di atas dengan menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar meliputi guru dan peserta didik dalam suatu pola interaksi yang didukung sumber belajar dalam lingkungan pendidikan. Winkel (1991:200) menambahkan bahwa proses pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan psikis atau mental dalam suatu interaksi di lingkungannya serta memberikan dampak perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada peserta didik.

Substansi dari beberapa teori di atas adalah tentang interaksi antara guru dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang menghasilkan suatu perubahan karena adanya tindakan untuk memperbaikinya.

Hasil Belajar

Terkait dengan hasil belajar, Hamalik (2007:30) memberikan pendapat yang layak

untuk dijadikan dasar dalam mengamati atau mengukur hasil belajar yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari perubahan tingkah laku peserta didik di kelas selama pembelajaran.

Dimiyati (2009: 200) menjelaskan bahwa hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dimungkinkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Inquiry Learning

Proses dan hasil belajar berorientasi pada penemuan sebagai upaya penciptaan gagasan dari peserta didik bersumber dari data sehingga memdorong munculnya kemampuan berpikir kritis (Anam, 2015:9).

Proses dan hasil belajar pada peserta didik tersebut di atas dapat dilakukan melalui Langkah-langkah yang procedural secara sistematis dan ilmiah dengan pola terbimbing oleh guru (Sutman, et.al., 2008:39-52).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 2 Leces, Jalan Timur SMAN 1 Leces, Desa Malasan Kulon, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo. Lokasi ini dipilih karena peneliti bertugas di sekolah tersebut.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIIIA yang berjumlah 25 orang. Waktu Penelitian antara bulan Januari-Maret 2023. Tindakan penelitian di kelas dilakukan setiap Rabu, Kamis, dan

Sabtu masing-masing pertemuan 2 Jam Pelajaran (JP) atau 2 x 40 menit.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki rancangan tahap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan (@2 JP x 40 menit).

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan model *Inquiry Learning* dalam menelaah Teks Berita pada peserta didik kelas VIIIC di SMP Negeri 2 Leces Tahun Pelajaran 2022/2023.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengamati proses pembelajaran maka ada 1 orang observer yang membantu melakukan pengamatan dan pendokumentasian.

Penelitian ini pada tahap perencanaan telah disusun perangkat atau instrumen yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, daftar hadir peserta didik, lembar pengamatan guru dan peserta didik, kisi-kisi dan soal tes akhir, dan hasil perhitungan proses dan hasil belajar.

Data untuk penelitian ini akan dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti bersama observer selaku rekan peneliti. Hasil pendokumentasian secara observasi, tes

dan dokumentasi akan digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian.

Untuk menentukan keberhasilan penelitian maka ditetapkan suatu indikator yang terdiri dari aspek proses dan hasil penerapan. Untuk proses maupun hasil penerapan memiliki ketentuan minimal 75% dari capaian maksimal (100%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini dilaksanakan untuk menyiapkan perangkat atau instrumen yang diperlukan saat tahap pelaksanaan tindakan. Perangkat tersebut antara lain: 1)Silabus, 2)Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 3)Lembar Kerja Peserta Didik, 4)Form Daftar Hadir Peserta Didik, 5)Form Pengamatan Proses Pembelajaran Guru, 6)Form Pengamatan Proses Belajar Peserta Didik, 7)Kisi-Kisi dan Soal Tes Akhir Siklus I dan II, dan 8)Hasil Penilaian Proses dan Hasil Belajar. Tahap ini telah dilaksanakan pada 1-6 Januari 2023. Perangkat di atas akan ditempatkan sebagai lampiran pada laporan hasil penelitian.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini meliputi 3 kali pertemuan (@ 2 JP x 40

menit) yang dilaksanakan pada 8-13 Januari 2023. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus satu adalah sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama ini meliputi 3 (tiga) kegiatan pembelajaran yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru telah melaksanakan orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Inti dari kegiatan orientasi adalah melaksanakan pembiasaan mulai dari mengucapkan salam, berdoa dan memeriksa kehadiran (kedisiplinan) serta menyiapkan fisik dan mental peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan apersepsi yakni penyegaran materi sebelumnya melalui tanya jawab dengan peserta didik. Selanjutnya dilaksanakan pemberian motivasi melalui gambaran manfaat pembelajaran bagi peserta didik terutama dikaitkan dengan materi pengertian teks berita. Tujuan pembelajaran disampaikan bersama dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan pembentukan kelompok.

Pada kegiatan inti akan diuraikan pelaksanaan sintaks *Inquiry Learning* yang secara umum meliputi: 1) merumuskan topik, 2) merencanakan prosedur, 3) mengumpulkan dan menganalisis data, 4) menarik simpulan, dan 5) aplikasi dan

tindak lanjut. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan ini akan dideskripsikan melalui hasil pengamatan observer.

Dalam kegiatan penutup, guru membimbing peserta didik untuk membuat resume dan membahas penugasan dan materi selanjutnya. Selain itu guru memeriksa hasil penugasan dan memberikan apresiasi bagi peserta didik yang menunjukkan kinerja yang baik selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan serupa dengan pertemuan pertama, yakni meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Namun ada perbedaan pada materi yang diajarkan yakni lanjutan dari materi tentang Teks Berita yakni unsur-unsur berita (5W + 1H) serta ringkasan dan penyimpulan berita.

Pada pertemuan ketiga fokus pada tahap aplikasi dan tindak lanjut melalui presentasi kelompok selama 40 menit. Selanjutnya 40 menit kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir Siklus I.

Pelaksanaan Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran oleh observer menggunakan form pengamatan dapat diuraikan sebagai berikut: Lembar (form) pengamatan yang

digunakan oleh observer terdiri dari 5 (lima) aspek yang diamati sesuai sintaks *Inquiry Learning*. Pada kolom sebelah kanan terdapat isian keterlaksanaan (ya/tidak) serta deskripsi. Pengamatan pada Siklus I ini meliputi pertemuan 1, 2 dan 3. Keterlaksanaan proses pembelajaran diamati sesuai aspek pada lembar pengamatan secara integratif, sehingga keterlaksanaan merepresentasikan satu siklus bukan per pertemuan.

Pada aspek pertama (merumuskan topik) guru tampak telah mengkon-disikan peserta didik untuk siap melak-sanakan proses pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan. Selanjutnya guru menjelaskan tentang topik dan tujuan belajar serta langkah-langkah belajar sesuai model *Inquiry Learning* sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik.

Selanjutnya aspek yang telah dilaksanakan oleh guru adalah membim-bing peserta didik untuk merencanakan prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Sumber data adalah buku siswa dan sumber lain yang relevan dengan topik tentang Teks Berita. Dalam buku siswa, materi tentang Teks Berita terdapat pada Bab I. Pada Siklus I ini data yang perlu dikumpulkan dan dianalisis oleh peserta didik meliputi: 1) pengertian teks berita, 2) unsur-unsur berita (5W +

1H), dan 3) ringkasan dan penyimpulan berita.

Pada aspek ketiga yakni mengum-pulkan dan menganalisis data, guru telah membimbing peserta didik pada semua kelompok secara klasikal melalui pemberian pertanyaan untuk mendorong proses berpikir dalam mencari informasi yang diperlukan dalam sumber belajar (buku siswa dan lainnya). Setelah data terkumpul dan dianalisis maka peserta didik dibimbing untuk mendeskripsikan data yang telah ditemukan (dikumpulkan dan dianalisis) menjadi suatu kesimpulan yang akurat melalui diskusi kelompok. Guru telah membimbing peserta didik atau kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam proses ini.

Setelah dipastikan semua kelom-pok dapat menyelesaikan tahap menarik kesimpulan maka guru melanjutkan membimbing peserta didik dalam menerapkan hasil temuan melalui presentasi dan tanya jawab antar kelompok sehingga permasalahan yang muncul akan menemukan jawaban dalam diskusi antar kelompok.

Hasil perhitungan menunjukkan proses belajar *Inquiry Learning* yang dilaksanakan oleh guru adalah 100%, sehingga pembelajaran yang dilaksana-kan guru adalah sangat baik (SB).

Seperti halnya pengamatan pada guru, observer secara bersamaan melakukan pengamatan pada peserta didik terhadap keaktifannya dalam proses pembelajaran. Aspek yang diamati oleh observer serupa dengan aspek pada pengamatan guru, namun berbeda dari subyek yang diamati yakni peserta didik. Untuk penilaian pengamatan secara integratif untuk 3 kali pertemuan dalam Siklus I.

Kegiatan peserta didik yang diamati keterampilan merumuskan pertanyaan, merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan aplikasi-tindak lanjut. Pengamatan dilakukan dengan lembar penilaian proses belajar oleh para observer, tiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.

Deskripsi proses pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik pada siklus I sebagai berikut: 1) Secara umum peserta didik siap mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru, namun pada awal pertemuan pertama masih ada Sebagian kecil peserta didik yang kurang memahami topik dan prosedur yang akan dilakukan. 2) Peserta didik menerima pembimbingan lebih intensif pada pertemuan kedua untuk memahami prosedur pembelajaran. 3) Peserta didik

mengalami perkembangan yang semakin baik dalam hal kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru untuk mendorong berpikir kritis dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data. 4) Pada pertemuan kedua dan ketiga peserta didik telah mampu mendeskripsikan temuan sebagai suatu kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. 5) Hasil presentasi dan diskusi antar kelompok menjadi solusi dalam permasalahan yang muncul saat tahap aplikasi dan tindak lanjut. Secara keseluruhan peserta didik telah menunjukkan perkembangan yang positif dalam proses pembelajaran menggunakan model *Inquiry Learning*. Hanya terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum optimal dalam mengikuti proses pembelajaran, namun mereka mengalami kemajuan dalam setiap pertemuan dalam Siklus I.

Skor atau nilai sebagai hasil tes akhir Siklus I menunjukkan bahwa rerata skor adalah 74,80. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa soal yang belum mencapai hasil maksimal. Bahkan pada soal nomor 6, 7, dan 10 memiliki rerata skor yang sangat rendah hingga di bawah 50% dari skor maksimal 10. Soal nomor 6 membahas tentang perbedaan penyajian antara dua teks berita, sedangkan soal nomor 7 tentang

teks berita yang tepat berdasarkan informasi, dan soal nomor 10 tentang pernyataan yang sesuai dengan isi paragraf. Ketiga soal tersebut belum dapat dijawab dengan benar oleh >50% peserta didik. Adapun skor terendah mencapai 60 sedangkan skor tertinggi mencapai 80, dengan persentase ketuntasan 62,50%.

Refleksi Siklus I

Setelah proses dan hasil belajar selesai dilaksanakan maka peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan di kelas VIIIIC menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Refleksi ini dilakukan untuk menentukan keberhasilan penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu refleksi dilakukan untuk mengkaji keterkaitan antara landasan teori dengan tindakan yang telah dilakukan dalam proses dan hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui apakah penelitian ini telah berhasil sesuai tujuan penelitian maka perlu dianalisis terhadap indikator keberhasilan penelitian sebagaimana tercantum di akhir Bab III. Seperti diketahui bahwa capaian skor pengamatan proses pembelajaran guru

dan peserta didik adalah 100% untuk kelima aspek yang diamati sesuai sintaks model *Inquiry Learning* sehingga telah melampaui skor minimal yang ditetapkan sebesar 75%. Untuk proses penerapan model *Inquiry Learning* dinyatakan telah berhasil. Dalam penelitian ini telah dideskripsikan proses penerapan model *Inquiry Learning* dalam menelaah Teks Berita pada peserta didik kelas VIIIIC di SMP Negeri 2 Leces Tahun Pelajaran 2022/2023 yang mencapai 100% berdasarkan hasil pengamatan oleh observer.

Sedangkan pada hasil belajar ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian bahwa minimal 75% peserta didik mampu mencapai minimal skor 75 berdasarkan hasil tes akhir Siklus I. Namun ternyata hasil tes akhir masih menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan indikator di atas yakni hanya 62,50% peserta didik yang mampu meraih minimal skor 75. Sehingga untuk hasil belajar peserta didik menerapkan model *Inquiry Learning* dalam menelaah Teks Berita pada kelas VIIIIC di SMP Negeri 2 Leces Tahun Pelajaran 2022/2023 dinyatakan belum berhasil. Berdasarkan deskripsi di atas maka peneliti dan observer bersepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan ini ke Siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan Tindakan

Pada Siklus II ini kembali dilaksanakan penyusunan perangkat atau instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan di kelas. Perangkat yang disusun pada Siklus II ini masih sama dengan Siklus I yakni mulai silabus hingga hasil penilaian. Jadwal penyusunan adalah mulai 15 sampai 16 Januari 2023 pada hari Senin dan Selasa.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan keempat hingga keenam pada Siklus II dilaksanakan pada 17-20 Januari 2023. Proses dan hasil belajar pada Siklus II ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Materi yang dipelajari dalam pertemuan keempat ini adalah langkah-langkah menyimpulkan pokok-pokok berita. Materi tersebut diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada peserta didik di kelas VIIIC. Pada hari Rabu, 17 Januari 2023 ini guru memulai pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan seperti pada pertemuan sebelumnya (memberikan salam, berdoa, memeriksa kehadiran/kedisiplinan dan kebersihan kelas). Guru dan peserta didik melaksanakan

apersepsi melalui tanya jawab yang membahas materi teks berita sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks model *Inquiry Learning* kembali dimulai dengan merumuskan topik yang berkaitan dengan langkah-langkah menyimpulkan pokok-pokok berita. Guru mempersiapkan dengan baik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran melalui pemberian motivasi belajar agar perhatian lebih terpusat. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi media dalam proses pembelajaran agar sintaks model *Inquiry Learning* dapat terlaksana sesuai prosedur. Selanjutnya guru mendampingi dan membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok dalam melaksanakan tahapan belajar selanjutnya yakni merencanakan prosedur, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik simpulan. Dikarenakan waktu yang terbatas, maka tahap aplikasi dan tindak lanjut akan dilanjutkan pada pertemuan kelima. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru memeriksa hasil penugasan dan memberikan apresiasi pada peserta didik yang telah aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada pertemuan kelima ini materi yang diajarkan adalah tanggapan terhadap isi berita. Pembiasaan yang ditanamkan pada peserta didik kelas VIIC sama dengan pertemuan sebelumnya mulai dari salam, berdoa hingga kedisiplinan. Adapun tujuan pembelajaran hingga tanya jawab untuk apersepsi telah dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas VIIC pada pertemuan kali ini. Agar peserta didik siap untuk melanjutkan pelajaran, guru terlebih dahulu mengaitkan dengan materi sebelumnya. Pada pertemuan kelima ini peserta didik akan focus pada tahap aplikasi dan tindak lanjut, yakni mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Presentasi diwakili oleh salah satu kelompok, mengingat akan diskusi berikutnya tentang tanggapan terhadap isi berita. Diakhir pembelajaran, peserta didik kembali melaksanakan presentasi tentang tanggapan terhadap isi berita. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan memberikan apresiasi pada peserta didik atau kelompok yang sangat aktif dalam pembelajaran.

Untuk pertemuan keenam ini akan dilaksanakan 2 kegiatan inti yang berbeda yakni diskusi hingga presentasi untuk topik terakhir (struktur teks berita:

kepala berita (lead), tubuh berita dan ekor berita) serta melaksanakan tes akhir untuk Siklus II. Pada 40 menit pertama akan dilaksanakan diskusi dan presentasi untuk topik di atas, setelah itu akan dilaksanakan tes akhir. Peserta didik melaksanakan diskusi dan presentasi secara berkelompok sesuai sintaks model *Inquiry Learning*. Untuk pelaksanaan tes akhir akan menggunakan teknik tes tulis dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor dalam waktu pengerjaan selama 40 menit.

Pelaksanaan Pengamatan

Pengamatan dilakukan Kembali oleh observer menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun pada tahap perencanaan Siklus II yakni sebagai berikut.

Untuk kinerja guru dalam proses pembelajaran telah semakin menunjukkan kestabilan seperti pada Siklus I, karena pada Siklus I telah mencapai 100% sehingga pada Siklus II ini tetap 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menjaga kinerjanya terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning*.

Catatan pada Siklus I tentang masih adanya beberapa peserta didik yang belum optimal dalam mengikuti

proses pembelajaran, pada Siklus II ini fenomena tersebut sudah tidak tampak. Hal ini disebabkan peserta didik semakin memahami sintaks model pembelajaran *Inquiry Learning*.

Beberapa permasalahan yang ada pada tes akhir Siklus I tidak lagi muncul pada tes akhir Siklus II ini seperti skor yang sangat rendah pada soal nomor 6,7 dan 10. Pada Siklus II ini skor rerata pada mencapai 93,20, meningkat dari Siklus I (74,80). Skor terendah dan tertinggi juga mengalami peningkatan dari sebelumnya (Siklus I) yakni 80 dan 100. Sedangkan ketuntasan pada Siklus II ini mencapai 100%, telah meningkat dari Siklus I (62,50%).

Refleksi Siklus II

Di akhir siklus II ini setelah melaksanakan tindakan, peneliti dan observer melakukan refleksi untuk yang kedua kalinya. Sama dengan refleksi pada Siklus I, peneliti dan observer akan menggunakan indikator keberhasilan penelitian sebagai pedoman mengukur keberhasilan penelitian dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Seperti telah ditunjukkan bahwa proses pembelajaran selama Siklus II ini telah berlangsung sesuai indikator keberhasilan penelitian atau mencapai 100% baik

pada proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun peserta didik. Sehingga proses pembelajaran pada Siklus II ini dinyatakan telah berhasil.

Hasil belajar peserta didik pada tes akhir Siklus II yang hasilnya telah mengalami peningkatan terutama pada rerata skor yang mencapai 93,50, meningkat dibanding Siklus I (74,80). Jumlah peserta didik yang mampu mencapai skor minimal 75 adalah sebanyak 25 orang atau 100%. Berarti indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dalam mewujudkan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan hasil penerapan model *Inquiry Learning* dalam menelaah Teks Berita pada peserta didik kelas VIIIC di SMP Negeri 2 Leces Tahun Pelajaran 2022/2023. Untuk itu penelitian tindakan ini dinyatakan telah berhasil mencapai tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

Pembahasan akan dibagi menjadi 2 aspek yakni proses belajar dan hasil belajar.

Proses Belajar

Pada deskripsi hasil penelitian di atas diperoleh skor atau nilai untuk proses belajar pada Siklus I dan II sebagai berikut.

Tabel 1. Data Proses Belajar Siklus I dan II

No	Tahap-tahap <i>Inquiry Learning</i>	Guru		Peserta Didik	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Merumuskan Topik	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Merencanakan Prosedur	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Mengumpulkan & Menganalisis Data	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Menarik Simpulan	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Aplikasi dan Tindak Lanjut	Ya	Ya	Ya	Ya
		100%	100%	100%	100%

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer seperti pada Tabel 1 di atas menunjukkan adanya kesesuaian antara proses belajar dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai tahap-tahap *Inquiry Learning* merupakan satu sisi yang akan terintegrasi dengan sisi proses belajar yang dilakukan oleh anak didik yang keduanya tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran (Rustaman, 2001: 461).

Pencapaian 100% pada proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik menandakan bahwa proses tersebut telah efektif dan efisien (Bafadal, 2005:11).

Sejalan dengan itu proses belajar di atas telah menunjukkan adanya suatu proses yang mampu mengubah suatu kondisi dari sebelum penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* yang kurang optimal menjadi lebih baik pada peserta didik yang memiliki karakteristik

yang berbeda-beda (Jogiyanto, 2007: 12). Penerapan model pembelajaran ini pada peserta didik di kelas VIIC telah membentuk suatu pola dalam proses interaksi antara guru dengan peserta didik yakni mengikuti sintaks model *Inquiry Learning* (Rooijackers, 1991:114).

Sebagaimana pendapat di atas, aktivitas atau proses yang berlangsung dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* melibatkan psikis antara guru dengan peserta didik yang mampu memberikan hasil berupa peningkatan atau kemajuan pemahaman peserta didik dalam aspek kognitif, keterampilan, dan sikap (Winkel, 1991:200).

Proses pembelajaran menggunakan model *Inquiry Learning* di atas telah menunjukkan proses penemuan yang mampu memperbaiki pembelajaran terutama langkah-langkah yang sesuai prosedur berpikir ilmiah yang berbasis pada ide/gagasan (Anam, 2015:9).

Hasil Belajar

Pada deskripsi hasil penelitian di atas diperoleh skor atau nilai untuk hasil

belajar pada Siklus I dan II sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Hasil Tes Akhir Siklus I dan II

Aspek	Soal										Jumlah			
	No. Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Rerata Siklus I	9,2	9,2	6,8	9,2	9,6	4	4,4	8,4	9,2	4,8		74,80		
Rerata Siklus II	9,6	10	10	10	10	8,8	7,6	10	9,2	8		93,20		
													Siklus I	Siklus II
Skor Terendah													60	80
Skor Tertinggi													80	100
% Ketuntasan													62,50	100

Perubahan skor atau nilai pada setiap soal di atas dapat dengan jelas terlihat untuk semua nomor, kecuali soal nomor 9, selain itu mengalami peningkatan. Termasuk rerata skor yang meningkat dari 74,80 (Siklus I) menjadi 93,50% (Siklus II). Peningkatan tersebut merupakan suatu hasil belajar yang dapat diukur melalui tes akhir pada Siklus I dan II sebagai wujud nyata adanya perubahan tingkah laku (hasil belajar) pada peserta didik (Hamalik, 2007:30).

Tabel 2 menggambarkan skala nilai yang menunjukkan tingkat keberhasilan dalam tes akhir (hasil belajar) sehingga peneliti akan mengetahui ketercapaian tujuan penelitian (Dimiyati, 2009:200). Langkah-langkah pembelajaran *Inquiry Learning* telah dilaksanakan secara integratif antara guru dengan

peserta didik dalam konteks terbimbing oleh guru (Sutman, et.al., 2008:39-52).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIIIC dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran guru dan peserta didik melalui penerapan model *Inquiry Learning* telah dideskripsikan secara komprehensif melalui hasil penelitian dan relevansinya dengan teori yang melandasinya sehingga proses ini dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan penelitian. 2) Hasil belajar yang dilakukan peserta didik melalui tes akhir pada akhir setiap siklus telah dideskripsikan dalam hasil penelitian dan pembahasan secara jelas dan memiliki keterkaitan

dengan landasan teori sehingga menunjukkan suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN:

Anam, Khoirul. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Model dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Bafadal, Ibrahim. (2005). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka, Anajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara,
Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

Jogiyanto, (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
Dahar, R.W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
Rooijakkers. (1991). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Grasindo.
Rustaman. (2001). *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*. Bandung: Depdiknas.
Sutman Frank X., Schmuckler, Woodfield J.D. (2008). *The Science Quest Using Inquiry/Discovery to Enhance Student Learning, Grades 7-12*. San Fransisco: Jossey-Bass
Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.